

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan (Jenis dan Desain Penelitian)

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan adalah metode kualitatif dengan pendekatan *case study*. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari seseorang yang dapat diamati. Pengumpulan data deskriptif dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan fakta daripada kesimpulan. Pengumpulan data ini bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan yang dialami oleh pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan kasus ini dilakukan pada pasien dengan diagnosis keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi di Wisma Arimbi RSJP Prof. Dr. Soerojo Magelang pada tanggal 20 Desember 2022 sampai 22 Desember 2022.

C. Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2016) unit analisis adalah entitas yang diteliti, dapat berupa individu, kelompok, atau peristiwa sosial (seperti kegiatan kelompok atau individu). Unit analisis tersebut adalah:

1. Pasien dengan diagnosis gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran

2. Pasien yang dirawat di Wisma Arimbi Rumah Sakit Jiwa Pusat Prof. Dr. Soerojo Magelang
3. Pasien yang mampu untuk diajak berkomunikasi

D. Prosedur Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam memperoleh data tertulis sebagai bahan penulisan karya ilmiah. Pengumpulan data penulisan dilakukan dengan cara:

1. Penulis mengurus surat pengantar dari Universitas Ngudi Waluyo sebagai permohonan bahwa telah diizinkan pengambilan data.
2. Penulis mengajukan surat perizinan pengambilan data tersebut kepada Direktur RSJP Prof. Dr. Soerojo Magelang.
3. Penulis menjelaskan maksud dan tujuan penulis yaitu melakukan pengambilan data kepada sekretaris RSJP Prof. Dr. Soerojo Magelang.
4. Penulis mulai melakukan pengambilan data di bangsal yang sudah ditentukan.
5. Penulis membuat analisa data asuhan keperawatan berdasarkan data dan hasil yang telah diperoleh.

E. Analisa Data

Penulis menggunakan manajemen proses keperawatan untuk menangani pasien dengan halusinasi di Wisma Arimbi RSJP Prof. Dr. Soerojo Magelang:

1. Pengkajian

Pengkajian merupakan proses pertama yang harus dilakukan perawat untuk mendapatkan data dari pasien. Prosedur ini dilakukan untuk mendapatkan data subjektif dan objektif. Pengkajian dilakukan dari identitas pasien sampai dengan aspek medis pasien.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan adalah respon individu terhadap rangsangan dari sumber internal atau eksternal (luar lingkungan). Sifat dari diagnosa keperawatan adalah untuk mengatasi kebutuhan dasar manusia, untuk menjelaskan respon individu terhadap situasi dan keadaan penyakit, diagnosis keperawatan berubah seiring dengan perubahan respon individu. Diagnosa keperawatan utama dalam hal ini adalah gangguan persepsi sensori: halusinasi.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan merupakan rencana tindakan berbasis bukti yang diterapkan perawat di berbagai pengaturan keperawatan. Rencana keperawatan dalam hal ini adalah pemberian strategi pelaksanaan pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi yang terdiri dari menghardik, minum obat teratur, bercakap-cakap, dan melakukan kegiatan.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi muncul ketika rencana yang telah dibuat kemudian diterapkan pada pasien. Implementasi keperawatan membutuhkan waktu

yang fleksibel dan kreativitas perawat. Perawat dalam hal ini menerapkan strategi pelaksanaan menghardik, minum obat, dan bercakap-cakap.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi adalah tahap di mana perawat membandingkan hasil tindakan yang dilakukan dengan standar hasil yang telah ditentukan sebelumnya dan menilai apakah masalah sudah teratasi sepenuhnya, hanya teratasi sebagian, atau belum teratasi sama sekali. Dalam hal ini, pasien dinilai mampu menghardik, minum obat, dan bercakap-cakap.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan penulis dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh memang merupakan hasil pengelolaan penulis.

G. Etik Penelitian

Etik penelitian penting bagi penulis untuk menghindari masalah dalam penelitiannya.

Etika yang perlu dipahami oleh penulis adalah:

1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Bertujuan untuk mengetahui maksud dan tujuan wawancara, agar tidak terjadi kesalah pahaman selama proses penelitian.

2. Tanpa menyebutkan nama pasien

Penelitian ini dilakukan tanpa menyebutkan nama pasien. Identitas pasien sudah menjadi privasi yang seharusnya tidak perlu dituliskan.

3. Kerahasiaan

Penulis akan menjaga kerahasiaan semua informasi dan data yang diperoleh dari pasien. Hal ini dinyatakan dalam *informed consent* atau pernyataan persetujuan.